

Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM

Oscar Rynandi Andjioe, Soraya, Yani Riyani, Kartawati Mardiah, Khamim, Tomi Rezano

Politeknik Negeri Pontianak, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Telepon: (0561) 736180, Faksimile: (0561) 740143

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

Email: oscarpolnep@gmail.com, sorayaponti@gmail.com, yani_nizar@yahoo.com, kartawati_mardiah@ymail.com, sahidkhamim@gmail.com, tomi_rezano@yahoo.co.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berfungsi dan berperan sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, berbagai permasalahan muncul seiring dengan perkembangannya. Permasalahan yang paling mendasar adalah rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh rencahnya kualitas sumber daya manusia salah satunya dalam bidang manajemen. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro dalam menyusun perencanaan keuangan, membantu merencanakan sumber dana untuk pengembangan usaha dan membantu melakukan pengendalian keuangan usaha.

Adapun peserta yang hadir sebanyak 23 peserta (85%) dari 27 peserta yang ditargetkan, yang berasal dari 8 Desa dan 1 Kelurahan di Kecamatan Sungai Pinyuh. Metode yang diterapkan yakni metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Dalam metode ceramah, peserta akan diberikan materi mengenai dasar-dasar manajemen keuangan. Sebelum memberikan ceramah, peserta akan diberikan soal *pre test* terlebih dahulu. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa 84,80% peserta belum memahami pentingnya perencanaan keuangan dan belum mengetahui sumber-sumber pendanaan untuk pengembangan usaha. Dalam metode tutorial, peserta diberikan simulasi mengenai praktik penyusunan anggaran dan penyusunan proposal permohonan dana. Metode diskusi dilakukan untuk mendiskusikan setiap permasalahan yang dihadapi peserta. Di akhir kegiatan dilakukan *post test*, yang menunjukkan bahwa 82,36% peserta sudah memahami pentingnya perencanaan keuangan dan pengembangan usaha. Hal ini berarti, terdapat peningkatan pemahaman peserta dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: UMKM, Manajemen, Keuangan

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises function and play a very large role in the economic activities of the community. However, various problems arise along with its development. The most basic problem is the low productivity caused by the planning of the quality of human resources, one of which is in the field of management. This community service

activity aims to help micro business actors in preparing financial planning, help plan funding sources for business development and help control business finances.

There were 23 participants (85%) from 27 targeted participants, who came from 8 Villages and 1 Kelurahan in Sungai Pinyuh District. The method applied is the method of lectures, tutorials, and discussions. In the lecture method, participants will be given material on the basics of financial management. Before giving a lecture, participants will be given questions about the pre test first. The pre-test results showed that 84.80% of participants did not understand the importance of financial planning and did not yet know the sources of funding for business development. In the tutorial method, participants are provided with simulations regarding budgeting practices and preparation of proposal for funding requests. The discussion method is conducted to discuss each problem faced by participants. At the end of the activity a post test was conducted, which showed that 82.36% of participants had understood the importance of financial planning and business development. This means, there is an increase in the understanding of participants from before participating in training and after training.

Keywords: *UMKM, Management, Financial*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Keberadaan UMKM telah menjadi bukti nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah UMKM mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah berfungsi dan berperan sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat meliputi: 1) Penyediaan barang dan jasa; 2) Penyerapan tenaga kerja; 3) Pemerataan pendapatan; 4) Sebagai nilai tambah bagi produk daerah; dan 5) Peningkatan taraf hidup masyarakat (Suryana, 2006)¹.

Fenomena tersebut tidak serta merta memberi angin segar bagi perekonomian Indonesia. Berbagai masalah muncul seiring dengan perkembangan usaha UMKM. Srikandi dan Setyawan (2004)² menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi UMKM adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangannya. Hal

ini senada dengan Layyinaturobbaniyah dan Muizu (2017)³ bahwa persoalan yang paling mendasar adalah masih rendahnya produktivitas UMKM. Rendahnya produktivitas ini disinyalir karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, dan rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM yang relatif masih masih jauh dibandingkan usaha besar. Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar.

Selain itu, kegagalan UMKM tidak terlepas dari perilaku kewirausahaan yang tidak didasari pada kemampuan mengelola usaha. Tidak sedikit pelaku bisnis UMKM yang mengeluhkan usahanya kurang mampu berkembang karena kekurangan modal berupa uang. Selain itu, ketidakmampuan UMKM dalam mengelola keuangannya dengan baik menjadi salah satu faktor penyebab kebangkrutan UMKM.

Seringkali pelaku bisnis UMKM memandang bahwa pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan perencanaan,

penganggaran dan pengendalian. Pemahaman pelaku bisnis terhadap manajemen keuangan hanya sebatas mengelola uang kas saja, tanpa berpikir bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Keadaan ini diperburuk apabila pelaku bisnis UMKM tidak memisahkan antara keuangan usaha mikro dengan keuangan keluarga.

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 (Permenkop dan UKM, 2012)⁴ dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*).

Kecamatan Sungai Pinyuh mempunyai luas wilayah sebesar 184,81 Km², dengan jumlah Desa/Dusun sebanyak 9 Desa/Dusun. Jumlah Penduduk di Kecamatan Sungai Pinyuh sebesar 62.234 Jiwa, dengan jumlah Penduduk Laki-laki sebesar 51,68 %, sedangkan Perempuan sebesar 48,32 %. Dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sungai Pinyuh, penduduk terbanyak berada di Kelurahan Sungai Pinyuh sebesar 34,57 %, sedangkan yang terkecil jumlah penduduknya di Desa Sungai Rasau yaitu sebesar 0,90 %. Masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh pada umumnya bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebesar 24,26 %, walaupun Kecamatan Sungai Pinyuh diketahui memiliki lahan pertanian yang luas namun yang bermata pencaharian sebagai petani hanya sebesar 5,25 % saja (www.mempawahkab.go.id)⁵.

Tujuan pelatihan ini khususnya adalah untuk (1) Membantu pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Pinyuh dalam menyusun perencanaan keuangan usaha melalui kegiatan penyusunan anggaran untuk menetapkan kebutuhan modal kerja dan investasi pada asset tetap, (2) Membantu pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Pinyuh dalam merencanakan sumber dana untuk pengembangan usahanya dan (3) Membantu pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Pinyuh dalam melakukan pengendalian keuangan usaha melalui pemantauan dan pemisahan pengeluaran guna keperluan usaha dan keperluan keluarga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode. Sistematis pelaksanaan metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah):

Dalam metode ini, peserta diberikan materi tentang perencanaan keuangan melalui penyusunan anggaran untuk menetapkan kebutuhan modal kerja, investasi pada asset tetap, dan merencanakan sumber dana serta pengendalian keuangan usaha. Sebelum memberikan ceramah, peserta akan mengisi soal *pre test* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil usaha peserta dan keadaan keuangannya sebelum dilakukan ceramah dan tutorial. Metode ini diselenggarakan selama 5 (lima) jam.

Langkah 2 (Metode Tutorial):

Metode ini diselenggarakan selama 3 jam. Dalam metode ini, peserta diberikan simulasi berupa contoh-contoh kasus terkait pengelolaan keuangan, sehingga peserta dapat membuat penganggaran, perencanaan dan pengendalian keuangan usahanya. Akhir dari kegiatan ini, peserta akan diberikan soal *post test*, sehingga dapat diketahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diadakan pelatihan.

Langkah 3 (Metode Pendampingan):

Setelah peserta mengikuti pelatihan, peserta akan memperoleh gambaran mengenai pengelolaan keuangan usahanya. Pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan dari materi pelatihan yang diperoleh serta untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi saat menerapkannya. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat****1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PPM yang berlokasi di Desa Galang, Kecamatan Sungai Pinyuh dilaksanakan selama 2 (dua) hari yakni hari Kamis sampai Jum'at, tanggal 14 sampai 15 September 2017. Adapun jadwal kegiatan PPM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
JADWAL PELAKSANAAN PPM

Senin, 29 Oktober 2018			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1.	08.00-08.25	Pembukaan	Tim
2.	08.25-09.00	Sambutan-Sambutan: 1. Ketua PPM Polnep 2. Pengurus Ponpes As-Syura 3. Camat Sungai Pinyuh	Oscar Rynandi Andjoe, SE.,M.Si, Ak, CA Ustadz H. Mas'ud, S.Pd.I Drs. Rohmat Effendy, MM
3.	09.00-09.15	Pembacaan Do'a	Khamim, SHI., SH., MH
4.	09.15-09.30	<i>Coffee Break</i>	
5.	09.30-10.00	<i>Pre-test</i>	Tim
6.	10.00 -12.00	Materi I: Dasar-dasar manajemen keuangan	Oscar Rynandi Andjoe, SE.,M.Si, Ak, CA
7.	12.00-13.00	ISHOMA	
8.	13.00-14.00	Materi II: Perencanaan Keuangan	Oscar Rynandi Andjoe, SE.,M.Si, Ak, CA
9.	14.00-16.00	Materi III: Perencanaan Sumber Dana Untuk Pengembangan Usaha	Oscar Rynandi Andjoe, SE.,M.Si, Ak, CA
Selasa, 30 Oktober 2018			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1.	08.00-11.00	Praktik penyusunan anggaran keuangan dan penyusunan proposal permohonan dana	Tomi Rezano, SE., Ak., CA
2.	11.00-11.30	<i>Post-test</i>	Tim
3.	11.30-12.30	ISHOMA	Tim
4.	12.30-13.30	Penutup	Tim

Sumber: Data Olahan

2. Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak ditujukan untuk UMKM dari setiap desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Pinyuh. Bentuk dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Di Kecamatan Sungai Pinyuh terdiri dari 8 Desa dan 1 kelurahan. Kedelapan desa dan satu kelurahan tersebut terdiri dari Desa Galang, Desa Nusapati, Desa Sungai Purun Kecil, Desa Sungai Batang, Desa Sungai Bakau Besar Laut, Desa Sungai Rasau, Desa Sungai Besar Darat, Desa Peniraman dan Kelurahan Sungai Pinyuh. Diharapkan setiap desa dan kelurahan tersebut memberikan utusan maksimal 3 (tiga) orang peserta

sehingga berjumlah 27 orang. Namun, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 23 orang (85%),

Peserta umumnya memiliki jenis usaha yang beranekaragam. Ada yang usahanya di bidang jasa, dagang dan industri. Di bidang jasa, misalnya dalam bentuk jasa penggilingan padi, menjahit, dan simpan pinjam (koperasi). Di bidang perdagangan misalnya toko sembako dan jual-beli jilbab serta kue. Di bidang industri, peserta memiliki usaha seperti kerajinan tempel, membuat kue dan dodol nanas, madu kelulut, dan warung nasi.



Gambar 1.
Foto bersama Tim Pelaksana dan peserta serta pembagian bingkisan untuk Ponpes As-Syura Kecamatan Sungai Pinyuh

3. Hasil Kegiatan dari Penerapan Metode Pelatihan

Hasil kegiatan PPM dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai manajemen keuangan sebelum diberikan materi pelatihan. Peserta terdiri dari utusan 8 Desa dan 1 Kelurahan. Ditargetkan setiap desa dapat mengirimkan 3 (tiga) orang peserta. Namun, yang dapat menghadiri kegiatan pelatihan hanya sebanyak 23 peserta. Soal *pre-test* terdiri dari 3 item, yakni item perencanaan keuangan (3 instrumen), item keputusan investasi (6 instrumen) dan item keputusan pendanaan (4 item). Hasil *pre-test* menunjukkan dari 23 peserta hanya 15,20% instrumen pertanyaan yang dipahami dengan baik, sedangkan sisanya 84,80% masih belum memahaminya. Kebanyakan peserta masih belum memahami pentingnya perencanaan keuangan dan belum mengetahui sumber-sumber pendanaan untuk pengembangan usaha.

2) *Ceramah*

Kegiatan pemberian materi atau ceramah disampaikan oleh salah satu anggota tim yakni Sdr. Oscar Rynandi Andjoe, SE., M. Si., AK. CA yang memberikan materi mengenai dasar-dasar manajemen keuangan. Kegiatan ceramah ini berlangsung selama 2 (dua) jam. Dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Perencanaan Keuangan selama 1 (satu) jam dan Perencanaan Sumber Dana Untuk Pengembangan Usaha selama 2 (dua) jam. Pada kegiatan ini, nara sumber dan peserta sangat interaktif dan komunikatif. Diskusipun berjalan dengan lancar. Sehingga peserta dapat memahami dengan baik pentingnya akuntansi dalam kegiatan bisnis.



Gambar 2.
Oscar Rynandi Andjoe, SE., M.Si., Ak. CA sedang memberikan materi mengenai dasar-dasar manajemen keuangan

3) Tutorial

Metode tutorial dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai praktik penyusunan anggaran dan penyusunan proposal permohonan dana. Kegiatan ini disampaikan oleh Tomi Rezano, Ak., CA. selama 3 jam. Agar peserta lebih memahami materi ini, tim lainnya melakukan pendampingan dengan memberikan arahan saat peserta mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

4) Post-test

Post-test dilakukan untuk melihat perbedaan dari sebelum diberikan pelatihan dan sesudah pelatihan sehingga diketahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari 13 instrumen yang ditanyakan, diperoleh 82,36% sudah dipahami dengan baik. Sedangkan sisanya sebanyak 17,64% masih belum dipahami yakni terkait dengan proses pengambilan keputusan baik untuk investasi aset tetap maupun pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan yang menggunakan metode ceramah dan tutorial dikatakan sudah berhasil karena mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan sebesar 67,16% dari yang sebelumnya belum memahami. Peserta merasakan manfaat yang sangat berguna bagi dari kegiatan pelatihan ini sehingga

mengharapkan diselenggarakannya kegiatan pelatihan ini dengan materi dan tema yang berbeda.

Tabel 3.2
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Indikator	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>	Perubahan
1.	Belum Memahami	84,80 %	17,64 %	67,16 %
2.	Sudah Memahami	15,20 %	82,36 %	

Sumber: Data Olahan



Gambar 3.
Foto bersama dengan peserta yang mendapatkan *door-prize*

5) Door-prize

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tutorial berakhir, untuk mengapresiasi semangat dan antusias peserta, dibagikan *door-prize* bagi peserta yang memberikan pertanyaan terbaik. Adapun peserta yang mendapat *door-prize* yaitu Hj. Rasyem, Yusmayani dan Maryadi.

3.2. Pembahasan

1. Menyusun perencanaan keuangan usaha melalui kegiatan penyusunan anggaran untuk menetapkan kebutuhan modal kerja dan investasi pada aset tetap di Kecamatan Sungai Pinyuh.

Perencanaan keuangan merupakan hal yang terpenting dalam suatu usaha. Rencana keuangan adalah panduan atau pedoman yang disusun perusahaan untuk mencapai tujuan dan membantu peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu biasanya perusahaan melakukannya dengan cara memperkirakan jumlah dan penetapan waktu investasi dan pembiayaan yang diperlukan.

Dalam membuat rencana keuangan, seorang pengusaha atau wirausaha harus memiliki sikap positif sehingga dalam aktivitasnya merencanakan keuangan mengikuti delapan langkah berikut:

- a. Menetapkan tujuan perencanaan keuangan perusahaan secara tepat.
- b. Menggunakan perencanaan keuangan sebagai motivator dan berusaha mengkomunikasikannya dengan pihak terkait;
- c. Memastikan bahwa proses perencanaan diikuti pula oleh pengendalian dan selalu menginformasikannya pihak terkait;
- d. Mengevaluasi strategi-strategi keuangan alternatif;
- e. Mengumpulkan dan menetapkan target efisiensi baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- f. Mengembangkan sebuah perencanaan dengan membandingkannya terhadap prestasi standar yang sudah ditetapkan;
- g. Memeriksa kebenaran perencanaan keuangan secara menyeluruh;
- h. Meninjau kembali perencanaan keuangan serta merevisinya sehingga lahir kombinasi strategi yang tepat.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan rencana keuangan ini, yaitu:

- a. Produk yang ada dan yang disusun untuk diproduksi.

- b. Sumber daya manusia yang dimiliki dan yang akan direkrut.
- c. Pembiayaan yang diperlukan untuk memproduksi dan kegiatan penjualan.

Jika perencanaan keuangan telah dilakukan dengan baik maka masalah keuangan perusahaan akan dapat dikelola dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan tujuan dari perencanaan keuangan, yaitu.

- a. Meningkatkan investasi dalam usaha;
- b. Perubahan imbalan untuk para wirausaha;
- c. Meningkatkan kemampuan laba dalam usaha;
- d. Dapat memberikan harapan terhadap pertumbuhan usaha;
- e. Meningkatkan efisiensi usaha.

Perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan menyusun anggaran. Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja dalam jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan uang.

Dalam tujuannya untuk menetapkan kebutuhan modal kerja dan investasi pada aset tetap, penyusunan anggaran lebih dititikberatkan pada anggaran modal (*capital budgeting*). Modal (*Capital*) menunjukkan aktiva tetap yang digunakan untuk produksi. Anggaran (*budget*) adalah sebuah rencana rinci yg memproyeksikan aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama beberapa periode pada saat yg akan datang. *Capital budget* adalah garis besar rencana pengeluaran aktiva tetap. Penganggaran modal (*capital budgeting*) adalah proses menyeluruh menganalisa proyek-proyek dan menentukan mana saja yang dimasukkan ke dalam anggaran modal.

Adapun tahap-tahap penganggaran modal, sebagai berikut:

- a. Biaya proyek harus ditentukan.
- b. Manajemen harus memperkirakan aliran kas yg diharapkan dari proyek, termasuk nilai akhir aktiva.

- c. Risiko dari aliran kas proyek harus diestimasi (memakai distribusi probabilitas aliran kas).
- d. Dengan mengetahui risiko dari proyek, manajemen harus menentukan biaya modal (*cost of capital*) yang tepat untuk mendiskon aliran kas proyek.
- e. Dengan menggunakan nilai waktu uang, aliran kas masuk yang diharapkan digunakan untuk memperkirakan nilai aktiva.
- f. Nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan dibandingkan dengan biayanya.

Masalah investasi menyangkut masalah pengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan operasional maupun untuk program atau proyek tertentu yang diharapkan memberi manfaat dan laba bagi perusahaan. Seorang manajer keuangan atau seorang wirausaha harus dapat mengalokasikan dananya secara tepat; memenuhi unsur-unsur prinsip usaha yaitu efektif, efisien dan produktif, agar perusahaan memperoleh keuntungan. Berbicara tentang pengalokasian dana, sebenarnya berbicara tentang dua kepentingan yang sering sekali tidak sejalan (*trade off*). Kepentingan pertama adalah keinginan perusahaan untuk menahan atau memiliki uang kas yang besar yang tujuannya untuk menjaga likuiditas finansial. Kepentingan kedua adalah kebutuhan untuk melakukan investasi pada proyek jangka panjang yang memiliki peluang untuk memberikan laba bagi perusahaan. Artinya, perusahaan memiliki dua kepentingan, apakah perusahaan akan lebih mementingkan likuiditas finansial (artinya memiliki uang kas yang selalu tersedia untuk kepentingan jangka pendek) atau apakah semua dana yang ada diinvestasikan pada usaha yang ada (misalnya menambah modal untuk produksi atau pengadaan bahan baku dan mesin-mesin)? Kepentingan pertama memberikan dampak pada finansial

perusahaan. Dari kepentingan pertama ini, perusahaan selalu dalam keadaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek (membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau membayar cicilan utang), tetapi ada yang menganggur atau tidak produktif. Sebaliknya, kepentingan kedua berdampak pada kondisi finansial dengan kondisi perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, tetapi perusahaan memiliki peluang untuk mendapat laba yang besar dari sejumlah dana yang diinvestasikan atau ditanamkan pada kegiatan usaha.

Dilihat dari waktu penggunaan, ada dua bentuk pengeluaran atau alokasi, yaitu:

1) **Pengeluaran Jangka Pendek.**

Pengeluaran jangka pendek adalah pengeluaran yang digunakan untuk mendukung produksi dan aktivitas penjualan saat ini, disebut juga dengan "biaya operasi". Pengendalian pengeluaran uang yang bersifat jangka pendek ini dimaksudkan agar perusahaan memiliki kas yang cukup untuk biaya operasionalnya, seperti untuk membeli bahan baku atau penolong, membayar gaji karyawan, membayar berbagai rekening serta untuk keperluan-keperluan jangka pendek lainnya.

2) **Pengeluaran Jangka Panjang.**

Perusahaan juga mengeluarkan dana untuk keperluan investasi jangka panjang, atau yang dinamakan dengan investasi atas aktiva tetap, seperti membeli tanah, gedung, mesinmesin dan alat produksi lainnya. Manajer keuangan atau seorang wirausaha harus memperhatikan sifat pengeluaran investasi berikut agar investasi dalam aktiva tetap ini mendatangkan keuntungan, yaitu:

- (a) Investasi aktiva tetap berjangka waktu panjang.

- (b) Investasi aktiva tetap membutuhkan dana dalam jumlah besar.

Mengingat kedua sifat di atas, pengeluaran jangka panjang ini memiliki risiko tinggi. Dengan demikian, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, diperlukan perhitungan manfaat (*benefit*) yang akan diterima dari investasi tersebut.

Tiga tahap yang dapat dilakukan agar rencana pengeluaran tersebut memberikan manfaat (*benefit*) dan keuntungan (*profit*), yaitu:

- a) Tahap pengembangan proposal usul investasi, mungkin berupa usul investasi penggantian aktiva atau penambahan aktiva yang dimaksudkan untuk perluasan kapasitas produksi atau diversifikasi produk.
- b) Tahap menilai setiap proposal usul investasi. Hal utama dari tahap ini adalah menilai kelayakan finansial dari setiap proposal, yaitu dengan cara membandingkan *cashflow*, baik aliran kas masuk (*cash inflow*) maupun aliran kas keluar (*cash outflow*) dengan tujuan untuk mengukur dampak finansial dari usul investasi tersebut.
- c) Tahap memutuskan diterima atau ditolak usul investasi. Setiap perusahaan belum tentu memiliki dana yang cukup untuk membiayai semua usul investasi. Oleh karena itu, tidak semua usul investasi dapat diterima untuk dilaksanakan. Untuk memutuskan hal ini, dilakukan:
 - 1) Analisis kualitatif atau pertimbangan finansial, dalam hal ini dipilih usul investasi yang pada tahap dua memenuhi kelayakan finansial, yaitu usul investasi yang memberi dampak baik

manfaat maupun keuntungan bagi perusahaan;

- 2) Analisis kualitatif atau pertimbangan nonfinansial, dalam hal ini maka akan dipilih usul investasi yang memiliki kesesuaian dengan rencana strategis perusahaan, yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- d) Tahap pelaksanaan proyek dari usul investasi yang diterima. Pelaksanaan akan melibatkan semua fungsi yang ada pada perusahaan karena proyek tersebut sudah menjadi proyek perusahaan, sehingga menjadi tanggung jawab semua fungsi atau bagian untuk melaksanakan sebaik-baiknya agar dampak secara finansial (berupa laba atau peningkatan kesejahteraan) maupun nonfinansial (berupa nilai tambah perusahaan) dapat tercapai.

2. Merencanakan sumber dana yang digunakan untuk pengembangan usaha di Kecamatan Sungai Pinyuh.

Modal memegang peran penting dalam setiap usaha. Oleh karena itu sering kali orang menyangka bahwa sukses usaha hanya ditentukan oleh jumlah modal yang dimiliki. Sesungguhnya modal memang penting, tetapi perannya dalam suatu usaha tidak semata-mata dilihat dari jumlah modal, akan tetapi yang lebih utama adalah dari pengelolaan modal tersebut. Salah satu bentuk pengelolaan modal adalah dalam bentuk mencari alternatif yang tepat dari permodalan.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan modal maka beberapa sumber permodalan yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber modal, yaitu:

- a. Modal sendiri, adalah modal yang biasanya berasal dari pemilik

- b. Modal pinjaman adalah yang berasal dari pihak ketiga atau kreditur baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank.
- c. Modal ventura, adalah modal yang diperoleh dari kerjasama dengan pihak lain.

3. Melakukan pengendalian keuangan usaha dengan memisahkan antara keperluan usaha dan keperluan keluarga di Kecamatan Sungai Pinyuh.

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko apabila tidak ada

pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih sehingga mengakibatkan keuangan UMKM tidak dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu, pelaku UMKM perlu membuat catatan keuangan minimal kas masuk dan kas keluar. Lebih baik lagi apabila pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Dari pembahasan tersebut di atas, disusunlah rancangan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan pelatihan akuntansi ini. Adapun rancangan evaluasi dalam kegiatan PPM ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur	Keterangan
Peserta mampu merencanakan keuangan dengan menyusun anggaran keuangan	Peserta mampu membuat rencana keuangan melalui penganggaran keuangan untuk kebutuhan modal kerja dan investasi pada aset tetap.	Tersedianya anggaran kebutuhan modal kerja dan investasi pada aset tetap.	Tercapai
Peserta mampu merencanakan sumber dana untuk pengembangan usahanya	Peserta mampu dan terampil membuat proposal permohonan dana	Tersedianya proposal permohonan dana	Belum Tercapai
Peserta mampu mengendalikan keuangannya	Peserta mampu memantau dan memisahkan pengeluaran untuk keperluan usaha dan keperluan keluarga	Terdapat laporan keuangan di setiap UMKM peserta	Tercapai

Sumber: Data Olahan

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ditujukan kepada UMKM yang terdapat di 8 desa dan 1 kelurahan Kecamatan Sungai Pinyuh. Terdapat 23 peserta (85%) dari 27 peserta yang ditargetkan, hadir dalam pelatihan ini. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta dalam hal:

1. Menyusun perencanaan keuangan usaha melalui kegiatan penyusunan anggaran untuk menetapkan kebutuhan modal kerja

dan investasi pada aset tetap di Kecamatan Sungai Pinyuh.

2. Merencanakan sumber dana yang digunakan untuk pengembangan usaha di Kecamatan Sungai Pinyuh.
3. Melakukan pengendalian keuangan usaha dengan memisahkan antara keperluan usaha dan keperluan keluarga di Kecamatan Sungai Pinyuh.

Dari hasil *pre-test* terdapat 84,80% yang belum memahami tentang manajemen keuangan. Namun, setelah kegiatan pelatihan diberikan, hasil *post-test* menunjukkan 82,36% peserta memahami tentang manajemen keuangan.

5. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta

Peserta mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan, agar peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, menetapkan modal kerja dan investasi pada aset tetap serta mampu merencanakan sumber dana untuk pengembangan usaha.

2. Bagi Tim Pelaksana

Hendaknya untuk kegiatan pengabdian yang akan datang lebih menitikberatkan pada aspek pemasaran, karena peserta merasa perlu untuk memperoleh pengetahuan tentang pemasaran produk UMKM.

3. Bagi Pihak Kecamatan Sungai Pinyuh

Dalam memfasilitasi kegiatan ini, pihak Kecamatan Sungai Pinyuh sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung. Walaupun ada perubahan lokasi pelatihan, tidak menyurutkan semangat peserta dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan ini. Untuk itu, hendaknya disiapkan lagi tempat pelaksanaan pelatihan yang representatif agar kegiatan pelatihan dapat berjalan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Ukm” dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. H. Muh. Toasin Asha, M.Si., selaku Direktur Politeknik Negeri Pontianak.
2. Bapak DR. Sy. A. Razak Al Qadrie, SE., MM., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak.
3. Bapak Topan Prihantoro, ST., MT selaku Kepala Sub Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak.
4. Ibu Saniah, STP., MP selaku Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak.
5. Bapak Drs. Rohmat Effendy, MM selaku Camat Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, yang telah berkenan untuk memfasilitasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Kecamatan Sungai Pinyuh.
6. Ustadz H. Mas'ud, S.Pd.I. selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren As-Syura Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh, yang telah berkenan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan PKM ini.
7. Para UMKM utusan dari setiap Desa di Kecamatan Sungai Pinyuh, yang telah berkenan hadir dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Kecamatan Sungai Pinyuh.
8. Rekan-rekan tim pelaksana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dan mahasiswa yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

Akhir kata, kami berharap semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian dan kewirausahaan para UMKM. Laporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini belumlah sempurna. Untuk itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat kami jadikan perbaikan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
2. Srikandi, C., & Setyawan, A.B. 2004. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 9*.
3. Layyinaturobaniyah & Muizu, Wa Ode Zusnita. 2017. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usahamikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2,
4. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah.
5. <http://www.mempawahkab.go.id/page/kecamatan-sungai-pinyuh>. Diakses tanggal 27 April 2018